

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tesis yang berjudul ‘Evaluasi Kurikulum Pelatihan Guru Merdeka Belajar: Studi Deskriptif Evaluatif di Program Pelatihan Kolaborasi Literasi Bermakna Kota Batu, Malang, Jawa Timur’ mengevaluasi dokumen kurikulum dan implementasi program pelatihan menggunakan metode 4 level yang dikemukakan Donald L. Kirkpatrick dan James D. Kirkpatrick.

Penelitian pada kurikulum pelatihan dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada konseptor/desainer program, serta menganalisis dokumen kurikulum dengan menggunakan instrumen pengamatan dokumen. Adapun penelitian pada implementasi kurikulum dilakukan pada 4 level perubahan, yaitu reaksi, proses belajar, perilaku, dan hasil. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data kuantitatif berupa hasil pretes dan postes peserta, serta data kualitatif berupa hasil observasi pelatihan, observasi kelas, dan wawancara. Wawancara dilakukan pada 5 guru peserta termasuk kepala sekolah dari sekolah yang menjadi sampel penelitian, Koordinator Daerah Program KLB, serta Penanggungjawab Program Kemitraan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah.

Penelitian ini telah mengungkapkan perubahan terjadi dalam Program Pelatihan Guru Merdeka Belajar, baik pada level reaksi, proses belajar, perilaku, dan hasil.

5.1.1 Organisasi Dokumen Kurikulum Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Ide kurikulum menjiwai keseluruhan kurikulum. Merdeka Belajar tidak hanya dijadikan topik pelatihan, tetapi juga dijadikan dasar dalam setiap tahapan perencanaan kurikulum. Ide kurikulum sinkron dengan organisasi kurikulum yang disusun.

5.1.2 Reaksi Guru Peserta Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Respon positif didapatkan terutama pada hari pertama dan kedua. Level Reaksi menunjukkan bahwa peserta menganggap materi pelatihan sangat relevan dan dapat membantu peserta menjalankan tugas sehari-hari. Topik-topik yang aplikatif dan berfokus pada pengelolaan kelas membuat peserta yakin dapat

mempraktikkannya di ruang kelas. Selain materi, strategi pengelolaan kelas yang dipraktikkan oleh fasilitator dalam kelas pelatihan menurut peserta sangat bermanfaat.

5.1.3 Proses Belajar dan Tingkat Perubahan Guru Peserta Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Level Proses Belajar diukur dengan menggunakan pretes dan postes, juga dilengkapi dengan hasil observasi selama proses pelatihan berlangsung. Proses belajar terjadi di dalam kelas, bentuknya beragam, dibuktikan melalui hasil pretes dan postes, juga dari percakapan yang terjadi di dalam kelas pelatihan. Sebanyak 90% guru peserta mengalami peningkatan proses belajar dengan rata-rata perubahan proses belajar 16% dan tingkat perubahan proses belajar terbanyak adalah 14%.

5.1.4 Perubahan Perilaku Praktik Pengelolaan Kelas Guru Peserta Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Level Perilaku menunjukkan perubahan perilaku yang terjadi pada 5 peserta yang menjadi sampel penelitian, dengan derajat perubahan yang berbeda-beda. Data diperoleh dari observasi kelas dan wawancara pada sampel penelitian. Perubahan perilaku dipetakan menggunakan model kompetensi dalam pengembangan profesi guru dari Dirjen GTK dengan dimensi konsep dan praktik.

Semua guru sampel menunjukkan perubahan praktik pengajaran, terutama pada aspek Kesepakatan Kelas, Strategi Pengelompokan, Strategi Komunikasi, dan Strategi Memotivasi. Sebanyak 3 dari 5 guru sampel berada pada jenjang berkembang, konsistensi menjadi masalah utama. Sebanyak 2 dari 5 guru sampel berada pada jenjang cakap menuju mahir.

5.1.5 Hasil Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Bagi Kepala Sekolah, pelatihan memberi dampak tidak hanya pada kelas guru peserta (kelas rendah), tetapi juga terjadi di kelas guru yang tidak mengikuti pelatihan di sekolah. Guru peserta berbagi hasil pelatihan, terutama pada strategi-strategi pengelolaan kelas di sekolah masing-masing.

Menurut Kabid GTK, meski belum melakukan penelitian secara komprehensif, tetapi dampak pelatihan dapat teramati dalam kegiatan berbagi yang diinisiasi baik

oleh guru sendiri maupun oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Batu. Berdasarkan pengamatan ini, Kabid GTK menyatakan akan melakukan diseminasi program untuk jenjang pendidikan lainnya karena melihat dampak positif dari program.

Level Hasil menunjukkan bahwa program Pelatihan Guru Merdeka Belajar ini berdampak tidak hanya pada perubahan praktik di dalam kelas, tetapi juga menjadi program berkelanjutan yang nyata berkontribusi pada usaha berbagi praktik baik di tingkat daerah maupun nasional. Kemerdekaan belajar juga mulai terbentuk pada diri guru-guru peserta, dengan membangun komunitas belajar yang menjadi media berbagi praktik baik tidak hanya untuk peserta pelatihan tetapi juga guru-guru dari sekolah nonmitra yang ingin belajar bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, Kurikulum Pelatihan Guru Merdeka Belajar efektif dalam meningkatkan kemerdekaan belajar pada guru peserta pelatihan, serta dapat memberi dampak pada peningkatan kemerdekaan belajar pada lingkungan di sekitarnya (pada sesama guru yang tidak menjadi sasaran pelatihan, pada murid di kelas, termasuk pada budaya belajar mandiri di sekolah).

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Penyelenggara Program Pelatihan Guru Merdeka Belajar

Berikut adalah rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

- Waktu pelaksanaan pelatihan perlu diperhatikan agar dapat diikuti guru dengan optimal. Ada baiknya penyelenggara menyesuaikan dengan kalender akademik dan mengatur agar berbagai program tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan untuk guru sasaran yang sama.
- Penyediaan dukungan dalam memberi umpan balik saat melakukan perubahan praktik pengajaran perlu lebih dikuatkan, agar jika masih terjadi miskonsepsi dapat langsung dikoreksi.

5.2.2 Lembaga Penyedia Layanan Pelatihan Guru

Berikut adalah rekomendasi bagi lembaga penyedia layanan pelatihan guru baik yang bersifat swasta maupun lembaga pemerintahan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

- Agar dapat memandu pembelajaran merdeka belajar di kelasnya, guru perlu mendapatkan pengalaman belajar yang mempraktikkan kemerdekaan belajar. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan (dengan topik penguatan apapun) seyogiannya dirancang berlandaskan prinsip kemerdekaan belajar. Melalui pengalaman belajar merdeka belajar, guru dapat menemukan inspirasi sehingga diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran merdeka belajar sebagai bentuk aksi setelah mendapatkan inspirasi, sesuai siklus belajar yang dialaminya.
- Dalam menjalankan tugasnya, guru tidak hanya memiliki tanggung jawab pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki aktivitas lain dan berkaitan dengan banyak pihak. Program pengembangan guru yang dirancang sebaiknya memperhatikan kebutuhan, kenyamanan, dan kesiapan guru saat harus meninggalkan tugas utamanya.
- Program pengembangan profesional perlu dirancang sesuai kebutuhan dan permasalahan yang dialami guru. Oleh karena itu, guru perlu diberi kesempatan menganalisis kebutuhan belajar dan kondisi permasalahan di dalam kelasnya, untuk kemudian digunakan sebagai dasar pemilihan program pengembangan diri yang sesuai. Memberi pilihan program dan pendekatan yang beragam memupuk semangat belajar pada diri guru sehingga terbiasa memahami kebutuhan sebelum melakukan proses pengembangan.
- Agar memberi dampak jangka panjang pada guru, setiap program pengembangan profesional perlu dirancang dengan keleluasaan waktu yang cukup supaya guru dapat melakukan perubahan praktik pengajaran di dalam kelas. Umpan balik secara berkala dan pendampingan yang positif akan meningkatkan pemahaman guru terhadap topik pengembangan yang dilakukannya.
- Program pengembangan profesional akan berdampak pada proses belajar di dalam kelas jika melibatkan keseluruhan komunitas sekolah. Berbagai cara dapat dilakukan, mulai dari merancang tahap tindak lanjut pelatihan berupa kesempatan berbagi praktik perubahan yang dilakukan, menyediakan kelompok

diskusi antarguru, hingga membuat kebijakan yang bersifat lokal untuk menguatkan perubahan praktik baik pengajaran di dalam kelas.

- Program Pelatihan Guru Merdeka Belajar layak untuk diimplementasikan lebih luas.

5.2.3 Peneliti Lainnya

Pada saat yang sama program ini juga dijalankan di Probolinggo. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dalam mengevaluasi kurikulum pelatihan Guru Merdeka Belajar, program ini dapat diadaptasi dan diimplementasikan untuk daerah sasaran lainnya. Program pengembangan guru yang berkelanjutan dan berdampak dalam waktu yang relatif singkat belum banyak ditemukan di Indonesia. Pendekatan dengan menggunakan teori *Self-regulated learning* dan *Community of practice* perlu terus dikembangkan terutama pada usaha peningkatan kompetensi guru. Penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada penyusunan instrumen pengukuran yang lebih akurat, tidak hanya melakukan pemotretan terhadap fenomena yang diamati.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga memiliki keterbatasan dalam menjaga objektivitas selama penelitian berlangsung. Triangulasi sumber telah dilakukan untuk mengurangi bias dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber sehingga didapatkan sudut pandang yang beragam. Penelitian kuantitatif diperlukan terutama untuk mendapatkan ukuran yang jelas sehingga hasil yang diperoleh dapat diperlakukan umum (general). Menggunakan kelompok kontrol sebagai upaya perbandingan juga dapat dilakukan dalam penelitian lanjutan.

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, beberapa kendala yang terjadi adalah ketidaksiapan peneliti pada alternatif pengumpulan data, serta kendala berupa bencana alam yang tidak diduga yang menghambat proses pengambilan data.